

BAB VIII

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, dimulai dari pendahuluan, kerangka teoritis dan metode penelitian, temuan data dan analisis serta uji hipotesis. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

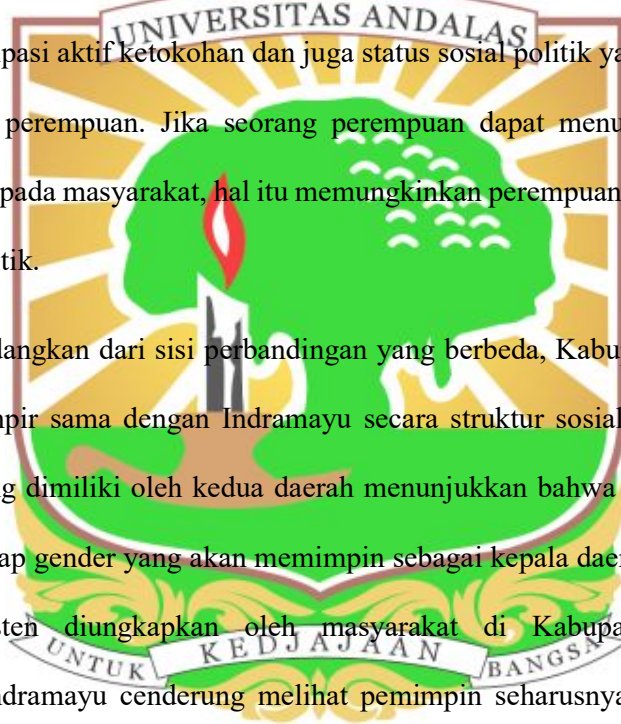
8.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan uji spss Mann Whitney, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi politik masyarakat kabupaten Indramayu dan Karawang terhadap kepemimpinan kepala daerah. Dua daerah kabupaten dengan masing-masing suku yang mendiami berbeda, dengan patriarki rumah tangga dan juga patriarkinya tatanan sosial masyarakat di Indramayu dan Karawang, bentuk persepsi politik yang terdapat pada kedua daerah hampir sama. Hal itu juga di ikuti dengan hampir samanya persepsi politik tentang gender dan kepemimpinan politik. Hasil perbandingan terdapat 11 unsur yang diperbandingkan yaitu 5 dari persepsi politik, 5 dari kepemimpinan politik dan satu dari gender.

Dalam kesamaan yang terdapat pada persepsi politik masyarakat terhadap kepemimpinan politik pada Kabupaten Indramayu dan Karawang, menunjukkan bahwa persepsi politik pada kedua daerah tidak didukung oleh media yang dimiliki oleh masyarakat dan mengakibatkan persepsi politik cukup sederhana dan tidak kompleks, namun hal tersebut terbantu dengan hubungan antara masyarakat dan kepala daerah perempuan yang cukup dekat dan aktif. Pada

persepsi politik tentang gender dimana belum adanya kesetaraan dan keadilan pada gender yang mengakibatkan sempitnya ruang kekuasaan perempuan dan kuatnya patriarki laki-laki pada tingkat massa, namun perlakuannya secara vertikal atau pada perempuan yang menjadi elit politik berbeda. Penyebabnya terdapat pada persepsi politik terhadap kepemimpinan politik dimana masyarakat kedua daerah menilai perempuan dapat saja menjadi elit politik atau pemimpin politik dengan melihat kapasitas memimpinya, prestasi memimpin, tanggung jawab dalam jabatan, partisipasi aktif ketokohan dan juga status sosial politik yang dimiliki oleh figur seorang perempuan. Jika seorang perempuan dapat menunjukkan kelima unsur tersebut pada masyarakat, hal itu memungkinkan perempuan terpilih menjadi pemimpin politik.

Sedangkan dari sisi perbandingan yang berbeda, Kabupaten Karawang walaupun hampir sama dengan Indramayu secara struktur sosial gender, namun perbedaan yang dimiliki oleh kedua daerah menunjukkan bahwa Karawang lebih terbuka terhadap gender yang akan memimpin sebagai kepala daerah. Hal tersebut secara konsisten diungkapkan oleh masyarakat di Kabupaten Karawang. Masyarakat Indramayu cenderung melihat pemimpin seharusnya memiliki jenis kelamin laki-laki, namun muncul figur perempuan yang memiliki kapabilitas memimpin, akhirnya terpilih menjadi kepala daerah di Kabupaten Indramayu. Hal tersebut menjadikan persepsi politik Kabupaten Indramayu cenderung tidak konsisten.



8.2. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat di sarankan beberapa hal berikut

1. Perlu adanya peningkatan kualitas wawasan dalam pengetahuan politik dan pengumpulan informasi yang mendukung bentuk persepsi lebih kompleks dan lebih jelas.
2. Diharapkan pada masyarakat agar dapat membuka ruang dalam keikutsertaan perempuan dalam sosial dan tanggung jawab publik agar perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, dan juga dapat memberikan keleluasaan perempuan dalam mengekspresikan dirinya ditengah masyarakat.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang persepsi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dimana dapat menjelaskan bentuk persepsi yang lebih detail, dan juga dapat digunakan pendekatan lain dalam menilai kepemimpinan politik.
4. Diharapkan kepada media setempat dan juga televisi dimana media yang sering dilihat oleh masyarakat agar membantu masyarakat dalam mendapatkan gambaran secara jelas tentang kinerja kepala daerah, prestasi dan juga kegiatan-kegiatan yang dapat dilihat dan diikuti oleh masyarakat agar masyarakat tidak banyak menggunakan intuisi dalam menilai komponen-komponen kepemimpinan.
5. Diharapkan juga kepada KPUD Kabupaten Indramayu dan Karawang agar dapat mensosialisasikan pemilihan kepala daerah lebih optimal dan lebih banyak salurannya agar tidak terjadi ketimpangan popularitas atau



rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap calon kepala daerah yang sedang berkompetisi.

